

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Klausul pasal ini menunjukkan bahwa kecuali ilmu pengetahuan yang cukup agar dapat kreatif dan mandiri, pendidikan nasional juga harus bisa membangun karakter bagi peserta didik. Klausul pasal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan, sehingga tidak ada dikotomi antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih pentingnya lagi, dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter. Sebagus apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

tidak akan mampu membangun karakter peserta didik apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas generasi. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis moral, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu melalui pendidikan karakter.<sup>2</sup>

Menurut Kemendiknas pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru menjadi lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan

---

<sup>2</sup> Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 25.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, 2011, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, hlm. 1.

ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa, meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).<sup>4</sup> Menurut Muchlas Samani pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*), kewarganegaraan (*citizenship*) dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.<sup>6</sup> Dalam proses belajar mengajar disekolah pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa, tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan

---

<sup>4</sup> Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 25.

<sup>5</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 44.

<sup>6</sup> Dharma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 7.

metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas. Di berbagai sekolah sering muncul kegiatan yang dapat membantu seorang siswa agar dapat mengembangkan bakat dan mintanya diluar bidang akademiknya, nama kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>7</sup> Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

Selain dapat menyalurkan bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan

---

<sup>7</sup> Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 170.

minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu Muhaimin menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>8</sup>

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran sentral dalam peningkatan kepribadian siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Secara sistemik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Hal ini karena pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan oleh sekolah bagi para siswanya.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan agama di sekolah itu sendiri adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada tuhnya dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian, tentu saja tujuan mulia ini tidak serta merta menjadi tanggung jawab mata pelajaran agama semata tetapi menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah walaupun penekanannya berbeda. Dua jam pelajaran pendidikan agama di sekolah selama satu minggu tentu tidak mungkin mampu menjangkau tujuan mulia ini, oleh karenanya perlu ada

---

<sup>8</sup> Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, hlm. 74.

<sup>9</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 butir a.

upaya-upaya lain yang menunjang bagi ketercapaian tujuan pendidikan agama di sekolah. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari Pendidikan Agama juga memiliki manfaat bisa melatih siswa agar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan. Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya. Serta kedepannya dapat merubah kehidupannya dengan potensi yang dimilikinya.

Hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam hal ini, Kepala Madrasah mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya madrasah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Karenanya, kami sangat serius dalam melaksanakannya. Kami prihatin, selama ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Hal ini mungkin karena pengelolaannya asal-asalan dan bersifat pilihan. Di madrasah ini, ekstrakurikuler keagamaan menjadi pilihan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa, karena kami ingin memberikan pendidikan karakter didalamnya.<sup>10</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut, memberikan pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dikelola dengan serius agar siswa tertarik untuk mengikutinya dengan baik dan disiplin, karena kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung merupakan

---

<sup>10</sup> Rohani, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Muallimin Wedung, *Wawancara Pribadi*, 12-02-219.

salah satu bagian dari program manajemen pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhaimin yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu dikelola dengan suatu manajemen yang efektif, karena mutu pendidikan agama islam merupakan tolak ukur dalam membentuk watak pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa (*nation character building*).<sup>11</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut dibenarkan oleh Abdul Haris, guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan. Dia mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ini wajib diikuti semua siswa, karena merupakan bagian dari program pendidikan karakter. Ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini adalah sholawat (rebana), kajian kitab, dan<sup>12</sup>

Berdasar paparan ideal dan realitas di atas, peneliti melihat adanya keunikan dibandingkan dengan kegiatan di madrasah pada umumnya. Hal ini menarik peneliti untuk menelusurinya lebih jauh. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dan menganalisis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung Demak. Judul penelitian yang diambil adalah “*Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA NU Raudhatul Muallimin Ngawen Wedung Demak*”.

---

<sup>11</sup> Muhaimin, 2003. *Pengembangan Model Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, hlm. 8.

<sup>12</sup> Abdul Haris, Guru Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Raudlatul Muallimin Wedung, *Wawancara Pribadi*, 12-02-219.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudhatul Muallimin Ngawen Wedung Demak pada tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudhatul Muallimin Ngawen Wedung Demak pada tahun pelajaran 2019/2020?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudhatul Muallimin Ngawen Wedung Demak pada tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung Demak pada tahun pelajaran 2019/2020.

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari menghindari kesalahpahaman dalam memahami tema penelitian diperlukan penegasan istilah. Karena itu, peneliti perlu menyampaikan penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Manajemen

Secara bahasa, kata manajemen mempunyai arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>13</sup> Secara istilah, manajemen didefinisikan sebagai upaya untuk mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin, mengingat terbatasnya sumber daya yang dimiliki.<sup>14</sup> Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas yang melibatkan proses pengelolaan, pengawasan, dan penerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu yang bertujuan untuk merencanakan, mengelola, mengarahkan, mengatur sesuai prasarana yang ada serta sumber daya insani yang proporsional.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu program yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.<sup>15</sup> Sedangkan akademik berarti berkaitan dengan mata pelajaran.<sup>16</sup> Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka dapat diartikan sebagai kegiatan yang berada di luar program kurikuler tetapi diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan akademik yang berkaitan dengan mata pelajaran.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 263.

<sup>14</sup> Soebagyo Atmodiwiro, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardaditya Raya, hlm. 22.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., hlm. 324.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., hlm. 32

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam praktiknya sarat dengan penanaman nilai-nilai positif pada peserta didik,<sup>17</sup> yang dalam hal ini sangat mungkin dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan.<sup>18</sup> Tujuannya, agar peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik, dan dengan sendirinya mengetahui mana yang tidak baik untuk dilakukan.

### 4. Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung Demak

Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung Demak adalah lembaga pendidikan berciri khas agama Islam tingkat SLTA yang bernama Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin yang berada di Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Berdasarkan penjelasan masing-masing istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang menguraikan secara detail manajemen ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter yang dilakukan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pembinaan kesiswaan di Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung Demak.

---

<sup>17</sup> Dharma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter*, hlm. 5

<sup>18</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 14.

2. Bisa menjadi rujukan meningkatkan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Raudhatul Muallimin Wedung Demak.
3. Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dijadikan telaah adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Marzuki dan Pratiwi Itifiany Haq yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Edisi April 2018, Tahun VIII, Nomor 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang, kendala-kendala apa saja yang muncul dan strategi yang ditempuh oleh MTs Al Falah Jatinangor Sumedang untuk meminimalisasi kendala-kendala tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru pembimbing, guru mata pelajaran PKn, dan siswa MTs Al Falah Jatinangor Sumedang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data

yang terkumpul dianalisis dengan teknik induktif. Penelitian menghasilkan temuan: (1) Penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al Falah Jatinangor belum berjalan secara optimal; (2) Kendala-kendala yang muncul antara lain minimnya dukungan dari orang tua siswa, dampak negatif dari lokasi sekolah yang dekat lingkungan perkotaan, dampak negatif media elektronik dan media sosial, dan menurunnya sikap religius siswa; (3) Strategi yang dilakukan untuk meminimalisasi kendala-kendala yang muncul antara lain menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya, dan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter religius.

2. Penelitian Romadon Taufik yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015*, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan atau verifikasi. Hasil penelitian bahwa pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen

yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi

3. Penelitian Ria Yuni Lestari yang berjudul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Untirta Civic Education Journal* Vol. 1, No. 2, Desember 2016, Penelitian ini membahas implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA Negeri 12 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran watak kewarganegaraan yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proses kegiatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian bahwa watak kewarganegaraan yang dibentuk meliputi kesopanan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, patriotisme, keberanian, toleransi, hal tersebut dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, jurnalistik, ROHIS dan KIR. Rekomendasi penelitian kepada sekolah memperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih baik untuk mendukung pembentukan watak kewarganegaraan peserta didik.
4. Penelitian Khairul Anwar, mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Madrasah Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri I Rejang Lebong*. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana gambaran umum pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong, langkah yang diambil oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong masih kurang, terlihat dari perilaku peserta didik yang masih cenderung nakal atau kurang disiplin karena faktor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. Kemudian untuk mencapai pendidikan karakter yang seutuhnya, pihak sekolah wajib menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid, melakukan kontak langsung dengan wali murid apabila terjadi sesuatu disekolah, dan mencari solusi antara pihak sekolah dan pihak wali murid untuk membuat kesepakatan yang baik agar terciptanya pertumbuhan karakter baik di lingkungan keluarga dan sekolah

5. Tesis Ibrizah Maulidiyah yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Tesis ini telah dimunaqasahkan di hadapan Dewan Penguji Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG (Pemungut Sampah Gaul) dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan. Yaitu: Sasaran kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG adalah

seluruh masyarakat secara umum. Substansi kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah untuk mengajarkan dan menciptakan budaya peduli lingkungan. Pelaksana kegiatan adalah mulai dari kepala sekolah selaku perintis komunitas PSG, guru yang mendampingi maupun yang tidak namun tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan PSG. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah meliputi beberapa hal antara lain, mulai dari penjadwalan kegiatan, pelaksanaan kegiatan. Yaitu: Penjadwalan kegiatan komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis, pengkaderan dilakukan setiap tahun setiap akhir periode dan untuk selanjutnya akan dilakukan pada awal tahun pelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari petinggi yaitu kepala sekolah, guru, dan alumni yang juga berperan serta dalam meningkatkan intensitas kegiatan komunitas PSG. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah adalah bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG belum secara menyeluruh, yaitu secara intern dari kelembagaan, yaitu: Penguatan kapasitas anggota, Membuat laporan pertanggung-jawaban, Mendokumentasikan setiap kegiatan dalam blog, Mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunitas PSG lebih baik.

6. Penelitian Achmad Fahrizal Zulfani, mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul Implementasi Manajemen

Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi a) menanamkan nilai-nilai Islam; b) pembentukan ekstrakurikuler terpadu; c) peningkatan prestasi non-akademik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: a) pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan; b) student day; c) mengadakan seleksi; d) pengiriman duta ke luar sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara bertahap yang meliputi a) tiap minggu, b), tiap bulan c), akhir tahun. Hasil evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah. Implikasi terhadap peningkatan prestasi non-akademik terjadi dalam bentuk a) meningkatkan kecerdasan dan kemandirian siswa; b) Sekolah dikenal masyarakat luas.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dijadikan bahan telaah di atas, yaitu sama-sama mengkaji pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan berbasis kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, tema penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.